

Kontribusi Madrasah Aliyah pada Peningkatan Mutu Lulusan Berbasis Bimbingan Akademik

Wahyudi Wahyudi

IAIN SAS Bangka Belitung
Email: wahyudi91912018@gmail.com

Submitted: 2019-03-17, revised: 2019-03-17, accepted: 2019-06-25

Abstract: He took this problem based on the consideration that there were many educated unemployed workers, especially high schools and equals. This in turn will negatively affect the future of education which is not only a skilled and competitive generation of printing vehicles. This research specifically aims to determine the contribution of Islamic Religious Department of Al-Islam Islamic Boarding School in improving the quality of graduates, namely about readiness in optimizing all potential students to develop, thus providing an ideal guarantee for their future when entering the workforce. Data collection is mainly carried out through in-depth interviews (in-depth interviews), documentation (documentation) and reinforced by participant observation. Furthermore, the collected data is collided with relevant theories in order to obtain a complete picture of the objective conditions. The results of this study indicate that the contribution of Madrasah Aliyah Department of Religion Al-Islam Kemuja in improving the quality of graduates is by improving the quality of employment, understanding of students, improving academic achievement of students through religious majors and extracurricular programs and evaluating student learning outcomes.

Keywords: Department of Religion, Quality of Graduates, Academic Guidance

Abstrak: Diambilnya permasalahan ini berdasarkan pertimbangan bahwa banyak terjadinya pengangguran tenaga terdidik, terutama Sekolah Menengah Atas dan yang sederajat. Hal tersebut pada gilirannya akan berpengaruh negatif terhadap masa depan pendidikan yang notabennya sebagai wahana pencetak generasi yang terampil dan kompetitif. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengetahui kontribusi Madrasah Aliyah Jurusan Keagamaan Ponpes Al-Islam Kemuja dalam meningkatkan mutu lulusan, yakni mengenai kesiapan dalam mengoptimalkan segenap potensi anak didik untuk berkembang, sehingga memberikan jaminan ideal bagi masa depannya ketika memasuki dunia kerja. Pengumpulan data utamanya dilakukan melalui wawancara secara mendalam (*indepth interview*), dokumentasi (*documentation*) dan diperkuat dengan pengamatan terlibat (*participant observation*). Selanjutnya, data yang terkumpul dibenturkan dengan teori-teori yang relevan agar didapat gambaran secara utuh atas kondisi objektif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi Madrasah Aliyah Jurusan Keagamaan Ponpes Al-Islam Kemuja dalam meningkatkan mutu lulusan yakni dengan cara meningkatkan kualitas ketenagakerjaan, pemahaman terhadap anak didik, meningkatkan prestasi akademik anak didik melalui program jurusan dan Ektrakurikuler keagamaan dan melakukan evaluasi hasil belajar anak didik.

Kata Kunci: Jurusan Keagamaan, Mutu Lulusan, Bimbingan Akademik

Pendahuluan

Diketahui bahwasanya, sekolah sebagai wahana pencetak sumber daya manusia (SDM) mempunyai peran yang besar terhadap peningkatan kualitas lulusan, sehingga sudah menjadi kewajiban sekolah untuk memberikan dasar-dasar pengembangan SDM yang unggul, bermoral dan pekerja keras. Selanjutnya, pengembangan tersebut berlangsung di masyarakat dan lingkungan pekerja. Sekolah tidak mampu mencetak SDM sebagai pekerja, tetapi bisa memberikan bekal awal untuk dikembangkan lebih lanjut. Dasar-dasar pembelajaran tersebut diberikan dan dikembangkan dalam proses pendidikan di sekolah.

Oleh sebab itu, sekolah menengah seperti MA/SMA mempunyai peran yang sangat penting dalam memberikan dasar-dasar bagi pengembangan manusia yang unggul, bermoral dan pekerja keras. Berbeda dengan sekolah menengah kejuruan yang memberikan dasar-dasar bagi pengembangan kecakapan kerja secara spesifik untuk langsung terjun ke dunia kerja, MA/SMA hanya memberikan dasar-dasar bagi pengembangan kecakapan akademis dan kecakapan hidup yang bersifat general (Sukmadinata, 2008). Dengan demikian para siswa

MA/SMA diharapkan mampu mencapai keunggulan penguasaan pengetahuan dan kecakapan dalam bidang studi atau mata pelajaran yang dipelajarinya. Supaya mereka tidak sekedar tahu atau kenal, tetapi mereka paham, cakap, mampu serta mahir menggunakannya. Kecakapan atau kemahiran saja belum cukup, sebab harus diikuti dengan motif kemauan, semangat, dan tekad untuk menyatakannya. Kecakapan ini harus didasari oleh moral yang kuat. Artinya, siswa mampu mengerjakan hal-hal yang positif demi kebaikan, baik bagi dirinya, orang lain maupun masyarakat pada umumnya, tidak untuk berbuat kerusakan.

Mutu pendidikan atau mutu sekolah tertuju pada mutu lulusan, karena merupakan suatu yang mustahil pendidikan atau sekolah menghasilkan lulusan yang bermutu, jika tidak melalui proses pendidikan yang bermutu dan merupakan suatu yang mustahil pula, terjadi proses pendidikan yang bermutu jika tidak didukung oleh faktor-faktor penunjang pendidikan yang bermutu pula. Proses pendidikan yang bermutu harus didukung oleh personalia, seperti administrator, kepala sekolah, guru, konselor dan tata usaha yang bermutu serta profesional. Hal tersebut didukung pula oleh sarana dan prasarana pendidikan, fasilitas, media, serta sumber belajar yang memadai baik mutu maupun jumlahnya dan biaya yang mencukupi, manajemen yang tepat serta lingkungan yang mendukung (Sukmadinata, 2008).

Di satu sisi, banyak masalah mutu yang dihadapi dalam dunia pendidikan, seperti mutu lulusan, mutu pengajaran, bimbingan dan latihan dari guru, profesionalisme dan kinerja guru. Berbagai mutu tersebut terkait dengan mutu manajerial para pimpinan pendidikan, keterbatasan dana, sarana dan prasarana, fasilitas pendidikan, media, sumber belajar, alat dan bahan latihan, iklim sekolah, lingkungan pendidikan, serta dukungan dari pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan. Semua kelemahan mutu dari komponen-komponen pendidikan tersebut berujung pada rendahnya mutu lulusan (Sukmadinata, 2008).

Mutu lulusan yang rendah dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti lulusan tidak dapat melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang bonafit, susah mendapatkan pekerjaan, diterima kerja tapi tidak berprestasi atau bahkan tidak diterima di dunia kerja, tidak dapat mengikuti perkembangan masyarakat dan tidak produktif. Lulusan yang tidak produktif akan menjadi beban masyarakat, menambah biaya kehidupan dan kesejahteraan masyarakat. Adanya lulusan lembaga pendidikan yang seperti itu berdampak pula pada sistem peradilan kriminal, lantaran mereka tak dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan generasi mendatang dan yang lebih parah lagi, memungkinkan mereka menjadi warga yang tersisih dari masyarakat (Arcaro, 2007).

Jadi, apabila SMA/MA ingin terus maju dan berkembang serta dapat memenuhi kebutuhan masyarakat maka perlu adanya upaya dalam meningkatkan mutu lulusan supaya lulusannya berkompeten (lulusan tersebut berprestasi, dapat melanjutkan serta menyelesaikan studinya pada jenjang yang lebih tinggi, dapat bekerja atau diterima di dunia kerja dan dapat mengikuti perkembangan masyarakat serta produktif). Begitu pula dengan SMA/MA yang terdapat di Bangka Belitung, sebagai salah satu contoh yaitu Madrasah Aliyah (MA). Apabila MA ingin terus maju dan berkembang serta dapat memenuhi kebutuhan masyarakat maka perlu adanya upaya dalam meningkatkan mutu lulusan, karena dengan bermutunya lulusan akan mencerminkan bermutunya MA sehingga tidak menutup kemungkinan akan semakin dikenal dan diminatinya MA tersebut.

Oleh karena itu, sangat diharapkan adanya upaya dari MA dalam meningkatkan mutu lulusan sebagai wujud kontribusinya. Jika pencapaian mutu lulusan di MA rendah berarti usaha dalam pengelolaan lulusan kurang optimal dan sebaliknya bila hasil pencapaian mutu lulusan meningkat (baik) berarti pengelolaan serta perencanaan yang dilakukan MA sukses.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang berbentuk deskriptif, yakni jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan

dari orang-orang dan tingkah laku yang diamati. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa akan menyajikan secara langsung dan mengkaji secara mendalam masalah-masalah yang menjadi fokus penelitian(Furchan, 2005).

Artinya, penelitian ini berusaha menggambarkan isi data yang ada, kemudian menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat. Datanya berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, pengamatan dan dokumen. Dalam hal ini peneliti melihat, mengkaji dan menganalisis tentang kontribusi Madrasah Aliyah Jurusan Keagamaan Ponpes Al-Islam Kemuja dalam meningkatkan mutu lulusan. Hal tersebut sependapat dengan Moleong yang menyebutkan bahwa penelitian deskriptif adalah laporan penelitian yang berisi kutipan-kutipan data yang akan memberikan gambaran untuk penyajian sebuah laporan(Arifin, 2011).

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif karena ada beberapa pertimbangan, antara lain: menjelaskan masalah menggunakan cara kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan ganda, mengkaji secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan informan dan metode ini lebih peka serta dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi(Moleong, 2006).

Pengumpulan data utamanya dilakukan melalui wawancara secara mendalam (*indepth interview*), dokumentasi dan diperkuat dengan pengamatan terlibat (*participant observation*). Dalam hal ini, peneliti mewawancarai 7 orang, yaitu kepala madrasah, kepala bidang kurikulum, kepala bidang kesiswaan, kepala bidang sarana dan prasarana serta 3 guru tetap yayasan. Selanjutnya, data yang terkumpul dibenturkan dengan teori-teori yang relevan agar didapat gambaran secara utuh atas kondisi objektif.

Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan yakni tanggal 9 Juni sampai dengan 11 September 2014 di Madrasah Aliyah Jurusan Keagamaan (MAK) Ponpes Al-Islam Kemuja. Tujuannya ialah mendeskripsikan tentang kontribusi Madrasah tersebut dalam meningkatkan mutu lulusan berbasis bimbingan akademik.

Hasil dan Pembahasan

Tahapan analisis data ini menggunakan analisis taksonomi yang dapat dilihat pada table 1., untuk melihat pencapaian kompetensi, terutama kecakapan akademik anak didik di bidang jurusan, khususnya Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK). Berikut ini hasil observasi dan wawancara yang peneliti rekam dalam catatan lapangan dan dituangkan dalam lembar kerja, sehingga penelitian ini akan menjadi lebih rinci dan kompleks. Selanjutnya, untuk mengetahui tentang kontribusi Madrasah Aliyah Jurusan Keagamaan Ponpes Al-Islam Kemuja dalam meningkatkan mutu lulusan, maka peneliti mengadakan wawancara dengan kesepuluh Informan tersebut di atas.

Tabel 1. Taksonomi Madrasah dalam Meningkatkan Mutu

Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan	1. Memperbaiki Proses Kerja
	a) Fokus pada kostumer
	b) Keterlibatan Total
	c) Pengukuran
	d) Komitmen
	e) Perbaikan berkelanjutan
	2. Melihat serta Menelaah Reformasi dan Transformasi Madrasah
	a) Leadership
	b) Struktur
	c) Proses, dan
d) Sumber Daya Manusia.	

A. Madrasah dalam Meningkatkan Mutu

1. Memperbaiki Proses Kerja

a. Fokus pada kostumer.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan 1 mengungkapkan bahwa, yang dimaksud dengan “fokus pada kostumer adalah siap dan bersedia pada pelayanan, oleh karena itu madrasah dalam meningkatkan mutu harus fokus pada pelayanannya”(wawancara dengan J.H., Kepala Sekolah MA Ponpes Al-Islam Kemuja, Ruang kepala MA, 13 November 2014). Kemudian Informan 4 menegaskan bahwa, “Madrasah dalam pelayanannya memiliki kostumer internal (orang tua, Siswa, guru, administrator, staf dan dewan sekolah yang berada didalam sistem pendidikan) dan kostumer eksternal (masyarakat, perusahaan, militer dan perguruan tinggi yang berada diluar organisasi, namun siap untuk memanfaatkan output proses pendidikan yaitu lulusannya)”(wawancara dengan A.C., Kepala Bidang Kesiswaan MA Al-Islam Kemuja, Kantor MA Ponpes Al-Islam Kemuja, 14 November 2014).

Oleh sebab itulah kepala madrasah harus secara berkala mengadakan pertemuan dengan staf-staf madrasah, siswa, orang tua dan wakil-wakil komunitas untuk merumuskan keinginan bersama agar mutu madrasah, mutu pendidikan dan mutu lulusan meningkat.

b. Keterlibatan total

Informan 4 mengungkapkan bahwa, keterlibatan total adalah keikutsertaan seluruh pihak terkait dalam melakukan sesuatu. Sebagai contoh di madrasah, “dalam hal keterlibatan total, Dewan, staf madrasah, orang tua dan pihak lain yang terkait bertanggung jawab untuk memecahkan masalah pada saat ingin meningkatkan mutu, sehingga setiap orang diharapkan memberi kontribusi positif bagi peningkatannya”(wawancara dengan A.C., Kepala Bidang Kesiswaan MA Al-Islam Kemuja, Kantor MA Ponpes Al-Islam Kemuja, 14 November 2014).

c. Pengukuran

Informan 5 mengatakan bahwa “biasanya pengukuran dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mengolah data yang diperoleh mengenai kelebihan dan kekurangan yang dimiliki madrasah sebagai bahan rujukan untuk perbaikan supaya memperoleh hasil terbaik demi kemajuan madrasah kedepan”(wawancara dengan S.S., Kepala Bidang Kurikulum MA Al-Islam Kemuja, Kantor MA Ponpes Al-Islam Kemuja, 12 November 2014).

d. Komitmen

Berdasarkan wawancara dengan Informan 3, “bahwa Madrasah harus memiliki kemauan yang kuat untuk memberikan pelatihan, sistem dan proses yang dibutuhkan untuk mengubah cara kerja guna memperbaiki mutu dan meningkatkan produktivitas” (wawancara dengan I.A., Guru Mata Pelajaran Fiqih Kurikulum dan Fiqih MA Al-Islam Kemuja, Ruang Guru MA Ponpes Al-Islam Kemuja, 12 Desember 2014).

e. Perbaikan berkelanjutan.

Menurut Informan 5, Perbaikan berkelanjutan yaitu upaya madrasah secara berkala terus memperbaiki setiap kekurangan dalam proses pendidikan, baik berupa kualitas ketenagakerjaan madrasah, sarana prasarana dan lain sebagainya(wawancara dengan S.S., Kepala Bidang Kurikulum MA Al-Islam Kemuja, Kantor MA Ponpes Al-Islam Kemuja, 12 November 2014). Sejalan dengan pemikiran Informan 5 dan 3, Informan

10 mengungkapkan bahwa dalam perbaikan berkelanjutan, madrasah harus memiliki komitmen yang kuat agar dalam upaya memperbaiki kualitas ketenagakerjaan, pendidikan, lulusan, sarana dan prasarana dan lain sebagainya tersebut bisa berjalan semakin membaik dari priode ke priode selanjutnya (wawancara dengan I.H., Guru Mata Pelajaran Ilmu Shorof, A. Tasawuf, Q. Tajwid MA Al-Islam Kemuja, di Perumahan Guru MA Ponpes Al-Islam Kemuja, 15 Desember 2014). Jadi disimpulkan bahwa dalam upaya meningkatkan mutu, madrasah terlebih dahulu memperbaiki proses kerja dengan cara: fokus pada kostumer, keterlibatan total, pengukuran, komitmen dan perbaikan berkelanjutan.

2. Melihat serta Menelaah Reformasi dan Transformasi Madrasah

Melihat serta menelaah apakah reformasi dan transformasi Madrasah dilakukan karena adanya pengaruh dari luar atau karena sikap proaktif dari Madrasah itu sendiri dalam melihat peluang. Tahapan strategi reformasi dan transformasi dipengaruhi oleh: *Leadership*, struktur, proses dan sumber daya manusia.

a. *Leadership*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan 1 mengungkapkan, “bahwa Kepemimpinan adalah sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat kepribadian seseorang yang termasuk didalamnya kewibawaan untuk dijadikan sebagai sarana dalam meyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa”(Wawancara dengan J.H., Kepala Sekolah MA Ponpes Al-Islam Kemuja, , Ruang kepala MA, 13 November 2014).

Kemudian Informan 5 menambahkan bahwa “kepemimpinan di madrasah sangat ditentukan oleh kepala madrasah dan lingkungan tempat kerja, sehingga gaya kepemimpinan setiap madrasah juga akan berbeda dalam penerapannya. *Leader* yang pembelajar menjadikan kepemimpinannya menjadi *learning leadership* yang akan membentuk organisasi madrasah menjadi lebih profesional”(wawancara dengan A.C., Kepala Bidang Kesiswaan MA Al-Islam Kemuja, , Kantor MA Ponpes Al-Islam Kemuja, 14 November 2014).

b. Struktur.

Informan 8 mengungkapkan bahwa, “Struktur merupakan gambaran dari madrasah yang berkaitan dengan susunan organisasi madrasah, baik dari kepengurusannya maupun yang tergabung dalam ruang lingkung organisasi itu sendiri seperti para siswa dan orang tua atau wali mereka”. Kemudian Informan 1 menambahkan bahwa, “organisasi madrasah yang diharapkan adalah mempermudah bukan mempersulit, efektif, efisien serta mampu merespon lingkungan, termasuk kerja sama yang solid antara komite madrasah sehingga menghasilkan kontribusi positif yang luar biasa untuk kemajuan suatu madrasah dalam peningkatan kualitas pendidikannya”(Wawancara dengan J.H., Kepala Sekolah MA Ponpes Al-Islam Kemuja, Ruang kepala MA, 13 November 2014).

c. Proses.

Berdasarkan wawancara dengan Informan 6 mengungkapkan, “bahwa proses adalah serangkaian tindakan, pelaksanaan dan perubahan yang dilakukan oleh komite madrasah dalam upaya peningkatan mutu madrasah dengan cara memperbaiki komponen-komponen layanan, khususnya penunjang proses belajar mengajar di madrasah. Proses tersebut harus transparan dan jelas maksudnya, sehingga citra madrasah akan terbangun dengan proses organisasi yang profesional dan senantiasa menjadi oganisasi pembelajar di masa sekarang dan akan datang”(

wawancara dengan Z. K., Kepala Bidang Sarana prasarana MA Al-Islam Kemuja, , Kantor MA Ponpes Al-Islam Kemuja, 13 November 2014).

d. SDM.

Informan 4 mengungkapkan bahwa, “Sumber daya manusia yang handal merupakan modal utama yang harus dimiliki madrasah dalam reformasi dan transformasi madrasah. Sumber daya manusia berkaitan dengan individu pembelajar yang senantiasa meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya, dengan adanya individu yang pembelajar (anak didik) akan menjadikan organisasi menjadi organisasi pembelajar yang bersikap pro-aktif dalam menghadapi perubahan lingkungan termasuk manajemen berbasis Sekolah”(wawancara dengan A.C., Kepala Bidang Kesiswaan MA Al-Islam Kemuja, Kantor MA Ponpes Al-Islam Kemuja, 14 November 2014).

Jadi disimpulkan bahwa dalam upaya meningkatkan mutu, setelah memperbaiki proses kerja dengan cara: fokus pada kostumer, keterlibatan total, pengukuran, komitmen dan perbaikan berkelanjutan. Selanjutnya madrasah melihat serta menelaah apakah reformasi dan transformasi madrasah dilakukan karena adanya pengaruh dari luar atau karena sikap proaktif dari madrasah itu sendiri dalam melihat peluang, sehingga dalam tahapan strategi reformasi dan transformasi madrasah dipengaruhi oleh: *Leadership*, struktur, proses dan sumber daya manusia.

B. Madrasah Aliyah Jurusan Keagamaan Ponpes Al-Islam Kemuja dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Berbasis Bimbingan Akademik

Atas dasar amanat Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang kompetensi, maka pihak Madrasah Aliyah, khususnya Madrasah Aliyah Jurusan Keagamaan (MAK) mempunyai tanggung jawab dalam memaksimalkan pelaksanaan program pembelajaran supaya tercetak siswa yang memiliki kompetensi berkualitas. Memiliki *personal skill*, *social skill*, *thinking skill*, dan *academic skill* (kecakapan akademik, terutama di bidang jurusan yang di tekuni). Sebagai contoh, dalam konteks lokal di Bangka, sejak tahun 2000 sampai 2008 anak didik Madrasah Aliyah Jurusan Keagamaan (MAK) Ponpes Al-Islam Kemuja belum sepenuhnya mengikuti program jurusan dan program penunjang jurusan di MAK. Salah satunya program Ektrakurikuler keagamaan seperti keterampilan kaligrafi (naskah, hiasan mushaf dan dekorasi), tilawah dan latihan berpidato yang diharapkan nantinya bisa mengembangkan dan meningkatkan *skill* mereka. Kemudian pada tahun 2008 sampai 2014 baru mengalami perkembangan sehingga sampai tahun 2014 ini sudah ada sekitar 5 siswa MAK tersebut yang telah sukses mengikuti perlombaan cabang keagamaan di tingkat Nasional, seperti halnya cerdas cermat agama Islam, *khotil Qur'an*, *syarhil Qur'an* dan *tilawatil Qur'an* baik pada perlombaan MTQ maupun STQ.

Table 2. Nama-nama Siswa MAK yang telah Sukses Mengikuti Perlombaan Cabang Keagamaan di Tingkat Nasional

No	Nama	Cabang Perlombaan	Tahun
1	Azwar (alumni MAK Ponpes Al-Islam Kemuja tahun 2008)	Kaligrafi, Cabang Naskah	2010, 2012
2	M. Agus (alumni MAK Ponpes Al-Islam Kemuja tahun 2010)	Tilawah Qur'an Putra Tingkat Remaja	2012, 2014
3	Wildan (alumni MAK Ponpes Al-Islam Kemuja tahun 2008)	Kaligrafi, Cabang Hias Mushaf	2010
4	Niko Ardi (alumni MAK Ponpes Al-Islam Kemuja tahun 2014)	Kaligrafi, Cabang Hias Mushaf	2012, 2014

Hasil wawancara yang peneliti dapat dari saudara Az., Wd., M.A., dan N.A., di perumahan guru MA Ponpes Al-Islam Kemuja, *Wawancara*, 15 November 2014. Wawancara ini berisi pertanyaan seputar prestasi siswa Madrasah Aliyah Jurusan Keagamaan (MAK) Ponpes Al-Islam Kemuja dalam mengikuti perlombaan cabang keagamaan di tingkat Nasional

Tabel 3. Taksonomi MAK Ponpes Al-Islam Kemuja dalam Meningkatkan Mutu Lulusan

MAK dalam Meningkatkan Mutu Lulusan	1. Meningkatkan kualitas ketenagakerjaan	<ul style="list-style-type: none"> a) Guru menyusun RPP sesuai dengan kebutuhan & sumber belajar yang tersedia. b) Pertemuan rutin MGMP (forum <i>sharing</i> guru dalam menyusun Silabus). c) Kepala sekolah dan para guru mengikuti pelatihan dan penataran.
	2. Pemahaman terhadap anak didik	<ul style="list-style-type: none"> a) Penentuan jurusan anak didik dengan melakukan tes basik jurusan dan melihat hasil raport kenaikan kelas. b) Meningkatkan pemahaman dan penghargaan belajar melalui penguasaan materi (<i>mastery learning</i>) dan penghargaan atas pencapaian prestasi akademik. c) Membentuk kelompok sebaya untuk meningkatkan gairah pembelajaran melalui belajar secara kooperatif (<i>cooperative learning</i>). d) Membimbing dan Membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan mereka dengan menawarkan kursus-kursus yang berkaitan dengan keterampilannya serta bertindak sebagai sumber Informan mengenai perguruan tinggi dan ketenagakerjaan.
	4. Meningkatkan prestasi akademik anak didik	<ul style="list-style-type: none"> a) Menciptakan kesempatan belajar baru di sekolah dengan mengubah jam sekolah menjadi pusat belajar sepanjang hari dan tetap membuka sekolah pada saat libur. b) Mengukur prestasi akademik melalui ujian nasional atau ujian daerah yang menyangkut kompetensi dan pengetahuan, serta melakukan tes bakat (<i>Aptitude Test</i>).
	5. Evaluasi hasil belajar anak didik	<ul style="list-style-type: none"> a) Penilaian bersifat angka dan skor seperti ulangan harian, UTS serta UAS (penilaian raport) b) Penilaian ketika proses KBM berlangsung (keaktifan, sikap dan keterampilan peserta

-
- didik di dalam kelas
- c) Program remedial bagi anak didik yang belum mencapai KKM, dilakukan ketika selesai ulangan dengan memberikan tugas berbentuk laporan.
-

Tabel 3. menjelaskan mengenai upaya MAK Ponpes Al-Islam Kemuja dalam meningkatkan mutu lulusan. Tabel tersebut juga merupakan hasil dari wawancara terhadap sejumlah Informan yang menjadi objek penelitian. Adapun upaya MAK Ponpes Al-Islam Kemuja dalam meningkatkan mutu lulusan meliputi meningkatkan kualitas ketenagakerjaan, pemahaman terhadap peserta didik, meningkatkan prestasi akademik anak didik dan evaluasi hasil belajar anak didik sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas ketenagakerjaan

Meningkatkan kualitas ketenagakerjaan merupakan salah satu upaya MAK Ponpes Al-Islam Kemuja dalam meningkatkan mutu lulusannya, sehingga dalam pelaksanaannya guru setiap mata pelajaran dianjurkan menyusun RPP sesuai dengan kebutuhan & sumber belajar yang tersedia, melakukan pertemuan rutin MGMP, kepala sekolah dan para guru mengikuti pelatihan dan penataran.

Hasil wawancara dengan Informan 1 mengungkapkan bahwa upaya MAK Ponpes Al-Islam Kemuja dalam meningkatkan kualitas ketenagakerjaan,

“Saya selaku kepala sekolah, dalam upaya meningkatkan kualitas ketenagakerjaan terus berusaha untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membuat kelengkapan mengajar seperti Silabus dan RPP dengan mengirimkan mereka apabila ada pelatihan maupun seminar dalam rangka peningkatan kualitas guru. MA Al-Islam ini sudah banyak mengutus guru untuk mengikuti pelatihan seperti pelatihan KTSP maupun penataran karya tulis ilmiah. Kalau tidak salah sudah lebih dari setengah guru yang ada di MA ini telah mengikuti pelatihan terutama pelatihan KTSP, sedangkan untuk penataran karya tulis baru 1 orang. Bahkan pihak sekolah menganggarkan dan pelatihan maupun seminar, akan tetapi MA belum pernah mengadakan pelatihan dalam lingkungan intern MA”(Wawancara dengan J.H., Kepala Sekolah MA Ponpes Al-Islam Kemuja, , Ruang kepala MA, 13 November 2014).

Dengan demikian diketahui bahwasanya lebih dari setengah guru di MAK Ponpes Al-Islam kemuja telah mengikuti pelatihan pengembangan kompetensi yaitu pelatihan KTSP. Secara rasional dengan telah mengikuti pelatihan KTSP maka guru telah mahir dan mampu untuk membuat perencanaan pembelajaran.

Hasil wawancara dengan Informan 2 mengungkapkan bahwa pernah mengikuti penataran KTSP selama 1 minggu, paling tidak dengan mengikuti penataran tersebut lebih paham dalam menyusun RPP sesuai dengan indikator dan kondisi belajar siswa(wawancara dengan D.O., Guru Mata Pelajaran Geografi dan PKN MA Al-Islam Kemuja, Ruang Guru MA Ponpes Al-Islam Kemuja, 5 Desember 2014). Sementara hasil wawancara dengan Informan 3 tanggal 5 April 2014 mengungkapkan bahwa dengan mengikuti pelatihan KTSP Beliau lebih mengerti dalam menyusun RPP, apalagi ditambah dengan adanya pertemuan MGMP setiap minggu untuk membahas RPP, Silabus dan pembuatan model pembelajaran(wawancara dengan I.A., Guru Mata Pelajaran Fiqih Kurikulum dan Fiqih MA Al-Islam Kemuja, Ruang Guru MA Ponpes Al-Islam Kemuja, 12 Desember 2014).

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa upaya MAK Ponpes Al-Islam Kemuja dalam meningkatkan kualitas ketenagakerjaan, terutama upaya meningkatkan kompetensi guru cukup optimal, namun masih perlu ditingkatkan lagi. Sampai saat ini, meskipun para guru telah bersertifikat pendidik, tidak menutup

kemungkinan mereka masih mengalami kesulitan dalam melakukan perencanaan pembelajaran seperti pembuatan RPP maupun Silabus. Walaupun dalam hal ini mereka lebih memahami dan mengerti dalam membuat perencanaan pembelajaran setelah mereka mengikuti pelatihan atau penataran. Pihak sekolah pun diharapkan terus berusaha meningkatkan kemampuan guru dengan menganggarkan dana bagi guru untuk mengikuti pelatihan maupun seminar dalam rangka meningkatkan kemampuan profesionalnya.

2. Pemahaman terhadap peserta didik

Pemahaman terhadap karakteristik maupun kemampuan intelegensi setiap anak didik perlu diketahui pihak Sekolah/Madrasah. Maka dari itu SMA/MA perlu melakukan semacam tes terhadap anak didik. Hal ini juga dilakukan oleh pihak MA Ponpes Al-Islam Kemuja seperti yang diungkapkan Informan 4,

“menurut kami pemahaman terhadap peserta didik di MA dilakukan dengan cara: (1) dalam penentuan jurusan anak didik, MA melakukan tes basik jurusan apakah ia layak masuk MAU atau MAK, (2) Meningkatkan pemahaman dan penghargaan belajar melalui penguasaan materi (*mastery learning*) dan penghargaan atas pencapaian prestasi akademik, (3) Guru ikut berperan dalam membentuk kelompok sebaya untuk meningkatkan gairah pembelajaran melalui belajar secara kooperatif (*cooperative learning*), (4) Guru membimbing dan membantu siswa dalam meningkatkan *skill* mereka dengan menawarkan kursus-kursus yang berkaitan dengan keterampilannya serta bertindak sebagai sumber Informan mengenai perguruan tinggi dan ketenagakerjaan (wawancara dengan A.C., Kepala Bidang Kesiswaan MA Al-Islam Kemuja, Kantor MA Ponpes Al-Islam Kemuja, 14 November 2014).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam pemahaman terhadap peserta didik, guru harus melihat karakteristik maupun kemampuan intelegensi setiap anak didik dan memberikan bimbingan kepada setiap anak didik supaya bisa memaksimalkan kemampuan (*skill*) yang mereka miliki.

3. Meningkatkan prestasi akademik anak didik

Meningkatkan prestasi akademik anak didik merupakan salah satu tugas pokok pihak Sekolah/Madrasah. Berdasarkan wawancara dengan Informan 4 mengungkapkan bahwa,

“setahu saya dalam upaya meningkatkan prestasi akademik anak didik, MAK Ponpes Al-Islam Kemuja melakukan hal sebagai berikut: (1) Menciptakan kesempatan belajar baru di sekolah dengan mengubah jam sekolah menjadi pusat belajar sepanjang hari dan tetap membuka sekolah pada jam-jam libur, (2) Mengukur prestasi akademik melalui ujian Nasional atau ujian daerah yang menyangkut kompetensi dan pengetahuan serta melakukan tes bakat (*Aptitude Test*), (3) meningkatkan kompetensi akademik anak didik ”(wawancara dengan A.C., Kepala Bidang Kesiswaan MA Al-Islam Kemuja, , Kantor MA Ponpes Al-Islam Kemuja, 14 November 2014).

Menurut Informan 5, “bahwa ada 4 macam kompetensi yang ada pada anak didik, yaitu: (a) Kompetensi dasar, (b) Kompetensi umum, (c) Kompetensi operasional atau kompetensi teknis, (4) Kompetensi profesional. Akan tetapi Madrasah Aliyah Jurusan Keagamaan Ponpes Al-Islam Kemuja lebih memfokuskan pada peningkatan kompetensi profesional dan kompetensi operasional atau kompetensi teknis siswa, dengan cara memberikan pendidikan kecakapan hidup yang diperlukan siswa baik secara teori maupun praktek untuk mempersiapkan anak didik supaya menjadi lulusan yang memiliki kemampuan untuk menjalani kehidupan atau kemampuan untuk

menempuh perjalanan hidup di masa mendatang”(wawancara dengan S.S., Kepala Bidang Kurikulum MA Al-Islam Kemuja, , Kantor MA Ponpes Al-Islam Kemuja, 12 November 2014).

Pendidikan kecakapan hidup hendaknya mencakup *Personal skill education*, *Social skill education*, *Thinking skill education* dan *Academic skills education*. Akan tetapi analisis penelitiannya lebih terfokus pada *Academic skills education* yang dikhususkan pada kecakapan akademik siswa di bidang jurusan.

a. *Academic skills education*

Academic skills education adalah pendidikan kecakapan akademik yang diberikan kepada anak didik agar bisa mengidentifikasi variabel, merumuskan hipotesis, melaksanakan penelitian dengan tepat dan akurat. *Academic skills education* bertujuan untuk meningkatkan kecakapan akademik anak didik terutama di bidang jurusan yang ditekuni supaya mereka memiliki *skill* jurusan dan dapat mengembangkan kemampuan tersebut demi kepentingan mendatang.

Tabel 4. Taksonomi Kecakapan Akademik Siswa di Bidang Jurusan

Kecakapan Akademik Siswa di Bidang Jurusan	1) Faktor intern	<ul style="list-style-type: none"> • Motivasi belajar • Sikap (konsisten dan disiplin) • Prilaku produktif • Aktif, Kreatif, Inovatif dan Kritis • Menggunakan Media dan Sumber Belajar
	1) Keahlian jurusan	<ul style="list-style-type: none"> • Keahlian jurusan adalah kemampuan akademik khusus siswa dibidang jurusan seperti ahli dibidang Keagamaan, Ilmu Alam, Ilmu Sosial dan lain sebagainya.

Kecakapan akademik siswa di bidang jurusan dipengaruhi oleh beberapa aspek yang berkaitan langsung dengan Siswa itu sendiri baik berupa motivasi belajar, sikap konsisten, disiplin, prilaku produktif, aktif, kreatif, inovatif, kritis dan bagaiman cara siswa menggunakan media dan sumber belajar dengan tepat. kecakapan akademik siswa di bidang jurusan meliputi keahlian khusus jurusan.

1) Kecakapan jurusan

Hasil wawancara dengan Informan 5 mengungkapkan bahwa kecakapan jurusan adalah Kecakapan jurusan adalah kemampuan, kesanggupan, kepandaian atau kemahiran siswa di bidang jurusan tertentu (bidang Keagamaan, IPA, IPS, Bahasa dan lain sebagainya) yang ditekuni dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang kemudian membuat ia mampu mengenal, memahami, menganalisis, menilai dan memecahkan masalah dengan menggunakan rasio (pemikiran) (Wawancara dengan A.H., Guru Mata Pelajaran Qur’an Hadits dan Khot Imla’ MA Al-Islam Kemuja, Ruang Guru MA Ponpes Al-Islam Kemuja, 17 November 2014).

Hal tersebut di atas diperkuat dengan hasil wawancara terhadap Informan 5, “setahu saya kecakapan jurusan adalah kemampuan, kesanggupan, kepandaian atau kemahiran siswa di bidang jurusan tertentu (bidang Keagamaan, IPA, IPS, Bahasa, Matematika dan lain sebagainya). Kemampuan jurusan seorang siswa dipengaruhi oleh beberapa aspek yang berkaitan langsung dengan siswa itu sendiri baik berupa motivasi belajar, sikap konsisten, disiplin, prilaku produktif, aktif, kreatif, inovatif, kritis dan bagaiman cara siswa menggunakan media dan sumber belajar dengan tepat”(wawancara dengan S.S., Kepala Bidang Kurikulum MA Al-Islam Kemuja, , Kantor MA Ponpes Al-Islam Kemuja, 12 November 2014).

a) Motivasi

Menurut Informan 2 bahwa, “Motivasi adalah keinginan atau dorongan seorang Siswa untuk belajar, meliputi 2 hal yaitu: mengetahui apa yang dipelajari dan memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari. Kedua unsur motivasi inilah sebagai dasar permulaan yang baik untuk belajar, sebab tanpa motivasi (tidak mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal tersebut perlu dipelajari) kegiatan belajar Siswa sulit untuk berhasil”(wawancara dengan D.O., Guru Mata Pelajaran Geografi dan PKN MA Al-Islam Kemuja, Ruang Guru MA Ponpes Al-Islam Kemuja, 5 Desember 2014).

b) Konsisten dan Disiplin.

Menurut Informan 3 bahwa, “siswa yang konsisten melakukan suatu kegiatan secara terus menerus dengan tekun dan benar serta memegang teguh suatu prinsip atau pendirian tanpa keluar dari jalur (batasan) yang telah ditentukan maupun sesuai dengan ucapan yang telah dilontarka. Siswa yang konsisten pasti disiplin, karena siswa yang disiplin mempunyai perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya, termasuk melakukan pekerjaan tertentu dengan baik yang menjadi tanggung jawabnya”(wawancara dengan I.A., Guru Mata Pelajaran Fiqih Kurikulum dan Fiqih MA Al-Islam Kemuja, Ruang Guru MA Ponpes Al-Islam Kemuja, 12 Desember 2014).

c) Inovatif dan Produktif.

Informan 6 mengungkapkan bahwa, “inovatif yaitu Kemampuan seseorang dalam mendayagunakan kemampuan dan keahlian untuk menghasilkan karya baru. Produktif Siswa dapat menggunakan potensinya secara tepat untuk menghasilkan barang atau jasa, seperti membuat hasta karya dan lain sebagainya, sehingga mendatangkan manfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain, bahkan lingkungannya”(wawancara dengan Zk., Kepala Bidang Sarana prasarana MA Al-Islam Kemuja, Kantor MA Ponpes Al-Islam Kemuja, 13 November 2014).

d) Aktif, Kreatif dan Berpikir Kritis.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai aktif, kreatif dengan Informan 6 mengungkapkan bahwa, “Aktif adalah sikap Siswa yang mampu beraksi dan bereaksi, mengajukan usul, mengemukakan pendapat, mengajak untuk memulai kegiatan, yang berarti juga keberanian untuk mengambil resiko dalam hal yang bersifat positif. Siswa yang aktif pasti kreatif karena siswa yang kreatif memiliki kemampuan berpikir yang cerdas dan pada saat melakukan tindakan untuk mencari pemecahan sebuah permasalahan, ia mampu melakukannya secara cerdas, spesifik, orisinil serta membawa hasil yang tepat dan bermanfaat (wawancara dengan Zk., Kepala Bidang Sarana prasarana MA Al-Islam Kemuja, Kantor MA Ponpes Al-Islam Kemuja, 13 November 2014). Kemudian Informan 7 menambahkan bahwa, “siswa yang aktif dan kreatif pasti berpikir kritis, sebab siswa yang berpikir kritis memiliki suatu kemampuan berpikir ataupun melakukan tindakan yang bertujuan untuk mencari pemecahan sebuah kondisi ataupun permasalahan secara cepat. Siswa yang kritis biasanya cepat dalam menanggapi dan mencari solusi yang dihadapi”(wawancara dengan M.S.A., Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dan Tauhid MA Al-Islam Kemuja, Ruang guru MA Ponpes Al-Islam Kemuja, 12 November 2014).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan dasar kejuruan seorang Siswa mencakup 8 indikator, yaitu sikap konsisten dan disiplin,

motivasi, perilaku produktif, aktif, kreatif, inovatif, kritis. Apabila sudah memiliki ke delapan indikator tersebut, maka secara tidak langsung seorang Siswa dalam proses belajar mengajar pasti akan bisa menggunakan media dan sumber belajar dengan tepat. Menyangkut pemahaman terhadap potensi diri, anak didik harus melihat karakteristik maupun kemampuan intelegensinya serta meminta guru untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada mereka supaya bisa memaksimalkan kemampuan (*skill*) yang mereka miliki.

2) Keahlian khusus jurusan

Hasil wawancara dengan Informan 4 mengungkapkan bahwa, “keahlian khusus jurusan seorang siswa adalah keterampilan jurusan yang menekankan pada aspek pengembangan diri (*self development*) Siswa itu sendiri, baik kemampuan, kesanggupan atau keterampilannya. Contoh Keahlian khusus dibidang jurusan yaitu ahli dibidang Keagamaan, Ilmu Alam, Ilmu Sosial dan lain sebagainya”(Wawancara dengan A.C., Kepala Bidang Kesiswaan MA Al-Islam Kemuja, Kantor MA Ponpes Al-Islam Kemuja, 14 November 2014).

Keahlian khusus jurusan di Madrasah Aliyah Jurusan Keagamaan (MAK) Ponpes Al-Islam Kemuja yaitu: (1) ahli di bidang Hadits (Ushul Hadits dan Tafsir Hadits); (2) ahli di bidang Fiqih (Fiqih dan Ushul Fiqih); (3) ahli di bidang Al-Qur’an (Ummul Qur’an dan Tafsir Qur’an); (4) ahli di bidang Akidah Akhlak (Tauhid dan Ilmu Kalam); dan (5) ahli di bidang Sejarah Kebudayaan Islam(Wawancara dengan I.A., Guru Mata Pelajaran Fiqih Kurikulum dan Fiqih MA Al-Islam Kemuja, Ruang Guru MA Ponpes Al-Islam Kemuja, 13 November 2014).

Setelah lulus dari MAK Ponpes Al-Islam Kemuja dan menguasai kecakapan jurusan, maka siswa dapat mengaplikasikan langsung *skill* yang mereka miliki di lingkungan: (1) keluarga, seperti memberi materi les kepada adik atau sepupu mengenai ilmu agama; (2) masyarakat, seperti memberi contoh yang baik mengenai cara berwudhu, shalat, membaca Al-Qur’an maupun dalam bertinngkah laku; (3) tempat kerja, seperti di TPA mengajar tajwid, tahfidz Jus ‘Ammah, tilawah serta qira’at dan lain sebagainya; (4) perguruan tinggi, bagi siswa MAK Ponpes Al-Islam Kemuja yang masuk perguruan tinggi Islam akan lebih mudah paham pada saat menerima materi tentang ilmu pengetahuan Islam baik berupa Fiqih, Aqidah Akhlak, Qur’an Hadits, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan PAI.

MAK Ponpes Al-Islam Kemuja tidak hanya menawarkan kecakapan jurusan saja kepada anak didiknya, tetapi juga diselingi dengan keterampilan penunjang yaitu Ektrakurikuler keagamaan seperti kaligrafi (naskah, hiasan mushaf dan dekorasi), tahfidz Qur’an, tilawah dan qira’at, pidato 3 bahasa (bahasa Arab, Indonesia dan Inggris), dan lain sebagainya(Wawancara dengan A.Z., Pengawas Pondok Merangkap juga sebagai Guru Mata Pelajaran Tafsir Qur’an, Tauhid, Tajwid di MA Al-Islam Kemuja, Perumahan Guru MA Ponpes Al-Islam Kemuja, 19 November 2014).

Jadi dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, bagi masyarakat dan kalangan orang tua jangan takut untuk menyekolahkan anak mereka ke Sekolah keagamaan seperti Ponpes atau Madrasah, karena Sekolah keagamaan khususnya Madrasah Aliyah Jurusan Keagamaan tidak hanya mengajarkan PAI saja, tetapi juga diselingi dengan pengetahuan umum dan Ektrakurikuler keagamaan seperti kaligrafi (naskah, hiasan mushaf dan dekorasi), tahfidz Qur’an, tilawah dan qira’at, pidato 3 bahasa (bahasa Arab, Indonesia dan Inggris), dan lain sebagainya.

4. Evaluasi hasil belajar anak didik

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik. Untuk itu ada beberapa bentuk penilaian yang dilakukan oleh guru yang ada di MAK Al-Islam kemuja diantaranya yaitu pemberian tugas ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan semester. Seperti yang diungkapkan oleh Informan 5, bahwa “bentuk penilaian yang biasa dilakukan oleh guru MAK Al-Islam kemuja berupa penugasan, ulangan harian, UTS dan ulangan semester dengan mengacu kepada 3 ranah yaitu kognitif, efektif dan psikomotorik”(wawancara dengan S.S., Kepala Bidang Kurikulum MA Al-Islam Kemuja, Kantor MA Ponpes Al-Islam Kemuja, 12 November 2014).

Akan tetapi bentuk penilaian tidak hanya itu saja, sebab setiap mata pelajaran tentunya wewenang guru mata pelajaran itu sendiri untuk menentukan bentuk penilaian yang diberikan kepada peserta didik. Hasil wawancara dengan Informan 3 menyatakan bahwa penilaian yang dilakukan terhadap peserta didik berupa penilaian individu dan penilaian kelompok dengan cara memberikan tugas serta penilaian secara teori maupun praktek pada akhir semester(wawancara dengan I.A., Guru Mata Pelajaran Fiqih Kurikulum dan Fiqih MA Al-Islam Kemuja, Ruang Guru MA Ponpes Al-Islam Kemuja, 13 November 2014).

Penilaian-penilaian yang dilakukan oleh guru MAK Ponpes Al-Islam Kemuja untuk mengetahui kemajuan hasil belajar anak didik, memperbaiki proses pembelajaran serta menentukan kenaikan kelas. Hasil wawancara dengan Informan 7 pada tanggal 21 November 2014 mengungkapkan bahwa setelah ujian semester dilaksanakan, tentunya dalam penilaian ada kriteria ketuntasan minimal (KKM) setiap mata pelajaran dan mereka yang belum mencapai KKM harus remedial(Wawancara dengan M.S.A., Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dan Tauhid MA Al-Islam Kemuja, Ruang guru MA Ponpes Al-Islam Kemuja, 12 November 2014).

Program remedial ini dilaksanakan bagi anak didik yang belum mencapai KKM dengan pemberian tugas ataupun mengulang pelajaran yang kurang dan remedial biasanya dilakukan sebanyak 3 kali. Di dalam pelaksanaan program remedial ini, di MAK Ponpes Al-Islam Kemuja tidak begitu banyak anak yang tidak mencapai KKM seperti hasil wawancara dengan Informan 6 mengungkapkan hanya ada 4 siswa kelas XI dan 2 siswa kelas XII yang mengikuti program remedial(wawancara dengan Zk., Kepala Bidang Sarana prasarana MA Al-Islam Kemuja, Kantor MA Ponpes Al-Islam Kemuja, 13 November 2014).

Untuk memperjelas uraian di atas, lihat Tabel 1.3 di bawah ini, yang menggambarkan tentang jumlah Siswa kelas XI dan kelas XII Madrasah Aliyah Jurusan Keagamaan Ponpes Al-Islam Kemuja tahun 2013/2014, kemudian dari jumlah siswa tersebut dihitung berapa persentase siswa yang remedial dan yang tidak remedial.

Tabel 5. Jumlah Siswa Kelas XI dan Kelas XII Madrasah Aliyah Jurusan Keagamaan Ponpes Al-Islam Kemuja Tahun 2013/2014

Jurusan	Kelas XI		Kelas XII		Jumlah sekarang (Kelas XI & XII)	
	Jml. Siswa	Jml. Rombel	Jml. Siswa	Jml. Rombel	Jml. Siswa	Jml. Rombel
IPA	41		22		63	
IPS	41	5	22	3	63	8
MAK	42		23		65	

Sumber : Dokumentasi Madrasah Aliyah Al-Islam Kemuja Bangka Tahun 2011-2014.

$$\frac{\text{Remedial}}{\text{Jumlah Siswa MAK kelas XI \& XII}} = \frac{6}{65} \times 100\% = 9,23\%$$

$$\frac{\text{Tidak Remedial}}{\text{Jumlah Siswa MAK kelas XI \& XII}} = \frac{59}{65} \times 100\% = 90,77\%$$

Dengan demikian diketahuilah bahwa persentase siswa yang tidak mencapai KKM ialah 9,23% dan yang mencapai KKM ialah 90,77%.

Jadi dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwasanya pencapaian hasil evaluasi belajar yang dilakukan oleh guru MAK Ponpes Al-Islam Kemuja secara umum cukup baik, karena penilaian yang dilakukan tidak hanya menggunakan satu nilai ulangan semester saja tetapi juga diambil dari nilai lainnya seperti ulangan harian, praktek dan UTS. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan guru ketika memberikan nilai harus mengacu kepada 3 ranah yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Jadi jika anak didik mendapatkan nilai bagus dalam ranah kognitif tetapi ranah afektif dan psikomotoriknya kurang maka akan menjadi pertimbangan guru untuk memberikan nilai yang bagus untuk anak didik tersebut.

Walaupun hasil dari pencapaian KKM peserta didik di MAK Ponpes Al-Islam Kemuja cukup baik, ada baiknya jika ditingkatkan lagi supaya pencapaian hasil belajar anak didik tersebut lebih maksimal. Tidak hanya itu, ternyata dari persentase kelulusan peserta didik di MAK Ponpes Al-Islam Kemuja tahun 2011-2013 mencapai 93,33%, dengan rincian lulusan tahun 2011 (85%), 2012 (95%), 2013 (100%) dan tentunya ini menjadi motivasi tersendiri bagi guru MAK Ponpes Al-Islam Kemuja untuk lebih meningkatkan lagi kualitasnya dalam mengajar.

Simpulan dan saran

Disimpulkan dari sub bab pembahasan di atas, bahwa: Madrasah dalam meningkatkan mutu adalah dengan cara: (a) memperbaiki proses kerja dan meningkatkan mutu dengan cara: fokus pada kostumer internal dan kostumer eksternal; keterlibatan total dewan, staf sekolah dan orang tua yang bertanggung jawab memberi kontribusi positif bagi peningkatan mutu lulusan; pengukuran (mengumpulkan dan mengolah data sebagai bahan rujukan untuk perbaikan di masa mendatang); komitmen dalam memperbaiki mutu dan meningkatkan produktivitas; serta perbaikan berkelanjutan. (b) melihat dan menelaah apakah perubahan reformasi dan transformasi Madrasah Aliyah Ponpes Al-Islam Kemuja dilakukan karena adanya pengaruh dari luar atau karena sikap proaktif dari dalam Madrasah Aliyah ini sendiri dalam melihat peluang. Tahapan strategi reformasi dan transformasi Sekolah/Madrasah dipengaruhi oleh: *leadership*; struktur organisasi sekolah; proses (serangkaian tindakan, pelaksanaan dan perubahan yang dilakukan); sumber daya manusia; serta memberikan pendidikan kecakapan yang diperlukan siswa baik secara teori maupun praktek yang mencakup *personal skills education*, *social skills education*, *thinking skills education* dan *academic skills education* terutama kecakapan di bidang jurusan (*skill to life*). Dewasa ini kecakapan akademik atau keterampilan hidup di bidang jurusan lebih banyak diutamakan karena menekankan pada aspek pengembangan diri (*self development*) siswa, baik kemampuan, kesanggupan atau keterampilannya sehingga akan menghasilkan tenaga kerja yang terampil dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan yang semakin kompleks dan kompetitif. Kelebihan dari penerapan pendidikan kecakapan akademik dibidang jurusan ialah terbentuknya SDM atau lulusan yang berkualitas di bidang jurusan; terbentuknya SDM yang siap bersaing dalam dunia kerja; terbentuknya SDM yang unggul dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan baik untuk diri sendiri maupun orang lain; serta pada saat melanjutkan ke jenjang perguruan

tinggi, lulusan sudah memiliki bekal ilmu jurusan sehingga tidak kesulitan pada saat menerima materi dari jurusan atau program studi di bangku perkuliahannya. Kekurangan dari penerapan pendidikan kecakapan jurusan ialah berkenaan dengan waktu, penerapan pendidikan kecakapan jurusan membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan pendidikan biasanya karena dibutuhkan tahapan-tahapan yang panjang seperti penambahan jam pada setiap mata pelajaran untuk menjelaskan teori serta mempraktekannya; faktor kebudayaan dan kebiasaan, pendidikan kecakapan menuntut kemandirian, kepercayaan kepada dirinya sendiri dan kebiasaan bertindak sebagai subjek, sehingga akan memberi keterpaksaan yang tidak biasa dilakukan dengan menggunakan sebuah aktivitas yang biasa dalam proses pembelajaran. Upaya Madrasah Aliyah Jurusan Keagamaan (MAK) Ponpes Al-Islam Kemuja dalam meningkatkan mutu lulusannya yaitu: a) meningkatkan kualitas ketenagakerjaan; b) pemahaman terhadap potensi akademik anak didik; c) meningkatkan prestasi akademik anak didik, terutama di bidang jurusan yang ditekuni; d) evaluasi hasil belajar peserta didik.

Daftar Pustaka

- Arcaro, J. S. (2007). *Quality in Education: An Implementation Handbook*, terj. *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan Dan Tata Langkah Penerapan*.
- Arifin, Z. (2011). *Penelitian pendidikan metode dan paradigma baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Furchan, A. (2005). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Moleong, L. J. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. (Cet XXII). Bandung. PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Sukmadinata, N. S. (2008). *Pengendalian mutu pendidikan sekolah menengah: Konsep, Prinsip dan Instrumen*. (R. Aditama, Trans.), Bandung: Refika Aditama (2nd ed.). Refika Aditama.
- J.H., Kepala Sekolah MA Ponpes Al-Islam Kemuja, *wawancara*, Ruang kepala MA, 13 November 2014.
- A.C., Kepala Bidang Kesiswaan MA Al-Islam Kemuja, *wawancara*, Kantor MA Ponpes Al-Islam Kemuja, 14 November 2014.
- S.S., Kepala Bidang Kurikulum MA Al-Islam Kemuja, *wawancara*, Kantor MA Ponpes Al-Islam Kemuja, 12 November 2014.
- I.A., Guru Mata Pelajaran Fiqih Kurikulum dan Fiqih MA Al-Islam Kemuja, *wawancara*, Ruang Guru MA Ponpes Al-Islam Kemuja, 12 Desember 2014.
- I.H., Guru Mata Pelajaran Ilmu Shorof, A. Tasawuf, Q. Tajwid MA Al-Islam Kemuja, *wawancara*, di Perumahan Guru MA Ponpes Al-Islam Kemuja, 15 Desember 2014.
- J.H., Kepala Sekolah MA Ponpes Al-Islam Kemuja, *Wawancara*, Ruang kepala MA, 13 November 2014.
- A.Z., Pengawas Pondok Merangkap juga sebagai Guru Mata Pelajaran Tafsir Qur'an, Tauhid, Tajwid di MA Al-Islam Kemuja, *Wawancara*, Perumahan Guru MA Ponpes Al-Islam Kemuja, 19 November 2014.
- Zk., Kepala Bidang Sarana prasarana MA Al-Islam Kemuja, *wawancara*, Kantor MA Ponpes Al-Islam Kemuja, 13 November 2014.
- Hasil wawancara yang peneliti dapat dari saudara Az., Wd., M.A., dan N.A., di perumahan guru MA Ponpes Al-Islam Kemuja, *Wawancara*, 15 November 2014. Wawancara ini berisi pertanyaan seputar prestasi siswa Madrasah Aliyah Jurusan Keagamaan (MAK)

Ponpes Al-Islam Kemuja dalam mengikuti perlombaan cabang keagamaan di tingkat Nasional.

D.O., Guru Mata Pelajaran Geografi dan PKN MA Al-Islam Kemuja, *wawancara*, Ruang Guru MA Ponpes Al-Islam Kemuja, 5 Desember 2014.

A.H., Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits dan Khot Imla' MA Al-Islam Kemuja, *Wawancara*, Ruang Guru MA Ponpes Al-Islam Kemuja, 17 November 2014.

M.S.A., Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dan Tauhid MA Al-Islam Kemuja, *Wawancara*, Ruang guru MA Ponpes Al-Islam Kemuja, 12 November 2014.